

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH :

**MIRANTI KENCANA PUTRI
185310284**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Miranti Kencana Putri
NPM : 185310284
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap
Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel
Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Efi Susanti, SE., M.Acc

Mengetahui:

DEKAN



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perbentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

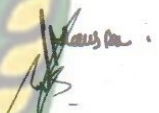
TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Miranti Kencana Putri
NPM : 185310284
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai
Variabel Moderating

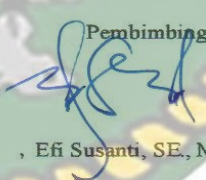
Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA
2. Nina Nursida, SE., M.Acc

()
()

Pembimbing


, Efi Susanti, SE., M.Acc

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi S1


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 185310284
Nama Mahasiswa : MIRANTI KENCANA PUTRI
Dosen Pembimbing : 1. EPI SUSANTI SE., M.Acc 2.
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Effect of Environmental Performance and Environmental Cost Against Company Value with Profitability As Moderating Variables (In Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2020)

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin, 20 Desember 2021	- Cover - Latar belakang masalah - Sistematika penulisan - Kerangka pemikiran	Sudah diperbaiki	
2.	Selasa, 18 Januari 2022	- Latar belakang masalah - Telaah pustaka - Perumusan hipotesis - Kriteria pemilihan sampel	Sudah diperbaiki	
3.	Kamis, 3 Februari 2022	- Penelitian terdahulu - Populasi	Sudah diperbaiki	
4.	Selasa, 1 Maret 2022	Proposal disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	
5.	Senin, 4 Juli 2022	Pembahasan	Sudah diperbaiki	
6.	Senin, 18 Juli 2022	Skripsi disetujui untuk diseminarkan	Sudah diperbaiki	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MZEWJG0

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 857/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 08 Agustus 2022, Maka pada Hari Selasa 09 Agustus 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2022/2023

1. Nama	: Miranti Kencana Putri
2. NPM	: 185310284
3. Program Studi	: Akuntansi S1
4. Judul skripsi	: Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).
5. Tanggal ujian	: 09 Agustus 2022
6. Waktu ujian	: 60 menit.
7. Tempat ujian	: Ruang sidang meja hijau FEB UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai	: Lulus (B+) 81,75
9. Keterangan lain	: Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Efi Susanti, SE., M.Acc
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
3. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

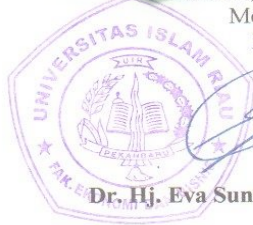
1. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak

(.....)

Pekanbaru, 09 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan,



Dr. Hj. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 857 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK, Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
Irma Dona Cahyati d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Miranti Kencana Putri
N P M : 185310284
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Sistematika	Sekretaris
3	Nina Nursida, SE., M. Acc	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Assisten Ahli, C/b	Anggota
6	Muhammad Fahdi, SE., M. Ak	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 09 Agustus 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Miranti Kencana Putri
 NPM : 185310284
 Jurusan : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).
 Hari/Tanggal : Selasa 09 Agustus 2022
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 82,5) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


 Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
 Wakil Dekan I

Pekanbaru, 09 Agustus 2022
 Ketua Prodi


 Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Miranti Kencana Putri
NPM : 185310284
Judul Proposal : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020).
Pembimbing : 1. Efi Susanti, SE., M.Acc
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 16 Maret 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

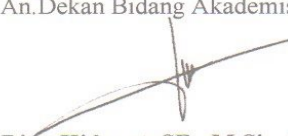
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Ketua	1. 
2.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	3. 

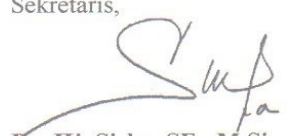
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 16 Maret 2022
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1318/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-11-03 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc.	Asisten Ahli	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :

Nama : Miranti Kencana Putri
 NPM : 185310284
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 04 November 2021
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674874 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.econ.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MIRANTI KENCANA PUTRI
NPM : 185310284
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 12 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2022
Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat, atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 19 Agustus 2022
Yang memberi pernyataan,



Miranti Kencana Putri
NPM : 185310284

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel teknik Purposive Sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis moderasi variabel profitabilitas mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of environmental performance and environmental costs on firm value with profitability as a moderating variable in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. This research is quantitative, the population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with purposive sampling technique sampling. The sample used as many as 10 companies. The data analysis technique used is moderated regression analysis. The results of the study can be concluded that environmental performance has no effect on firm value and environmental costs have no effect on firm value. Simultaneously environmental performance and environmental costs have a significant effect on firm value. The moderating analysis of the profitability variable is able to moderate the relationship between environmental performance and firm value and the profitability variable is not able to moderate the relationship between environmental costs and firm value.

Keywords : *environmental performanc, environmental costs, Profitability, Firm Value*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020”** Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun disadari karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling penulis yang mendukung dan membantu. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., M.CLL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (FEB UIR).

4. Ibu Efi Susanti, SE, M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna di kemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kedua orangtua saya Bapak (Kusri Winarto) dan ibu (Sri Suhastuti) atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, semangat, bantuan moril maupun materil yang tidak terhingga selama ini.
7. Kedua saudara kandung saya (Dwi Cahyo Wicaksono) dan (Muhammad Atha Alfahrezi) yang selalu memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
8. Kepada teman-teman penulis yaitu Azizah Musdalifah, Hana Fahira, Pera Agustina dan Sekar Endah Pangesti. Terimakasih telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Dan kepada teman-teman SMA yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis serta selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis selama ini .
10. Semua saudara kerabat yang selalu memberikan dukungan do'a kepada penulis.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

12. Terakhir kepada diri sendiri, terimakasih selalu berusaha sebisa mungkin, terimakasih atas kerja keras selama ini, terimakasih telah melakukan yang terbaik *and remember, always believe in God's plan because God is always here.*

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

Harapan peneliti skripsi ini semoga dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau serta para pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 21 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI...	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1. Telaah Pustaka	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	14
2.1.3 Teori Stakeholder.....	15
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	17
2.1.5 Kinerja Lingkungan	18
2.1.6 Biaya Lingkungan.....	21
2.1.7 Profitabilitas.....	24
2.1.8 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.....	28
2.1.9 Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan	28
2.1.10 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.....	29
2.1.11 Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating	30
2.2. Penelitian Terdahulu	31
2.3. Kerangka Pemikiran.....	34
2.4. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Desain Penelitian	36
3.2. Objek Penelitian	36
3.3. Definisi Variabel Penelitian	36
3.4. Populasi dan Sampel	37
3.4.1. Populasi	37
3.4.2. Sampel	38
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7. Teknik Analisis Data.....	40
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.3 Uji Regresi Moderasi.....	42
3.7.4 Uji Hipotesis, terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi simultan (F), dan uji regresi parsial (t).	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	45
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
4.1.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
4.1.2 Struktur Pasar Modal Indonesia	46
4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	47
4.2 Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3 Uji Hipotesis	59
4.2.4 Analisis Regresi Moderasi	62
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat PROPER Perusahaan	5
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER.....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	35
Tabel 3.3 Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F).....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (t).....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Moderasi Tahap 1	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Moderasi Tahap 2	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (P-P Plot)	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim adalah salah satu potensi konsekuensi negatif dari kegiatan industri yang sedang gempar dibicarakan. Pemerintah Indonesia menunjukkan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) pada 24 Oktober 2017 menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017, sebagai wujud komitmennya dalam memerangi perubahan iklim. Dengan komitmen ini, Indonesia dan seluruh negara-negara di dunia akan bekerja sama untuk menjaga pemanasan dan berkontribusi pada upaya untuk lebih membatasi kenaikan suhu global yang mengancam kesehatan manusia dan ketahanan pangan serta memicu terjadinya bencana ektrim.

Perubahan iklim ini diakui oleh masyarakat global sebagai dampak dari gas rumah kaca, di mana batubara merupakan salah satu sumber akibat dari perubahan iklim tersebut. Pemerintah Indonesia terus berupaya mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Kontribusi yang tercantum dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC). Dalam NDC, mencapai target penurunan emisi 29% di berbagai sektor pada tahun 2030.

Pada pertemuan tahunan *International Monetary Fund* (IMF), Departemen Keuangan ingin membuat investasi sukuk hijau (*green sukuk*) dan obligasi hijau (*green bond*) lebih menarik, terutama digunakan untuk mendanai berbagai proyek lingkungan. Hal ini sejalan dengan dua topik utama yang sedang dibahas oleh Presidensi G20 Indonesia, yaitu *Finance Track* untuk membahas masalah ekonomi dan keuangan. Kemudian isu penting dari *Sherpa Track* untuk

membahas permasalahan yang lebih luas seperti perubahan iklim, perdagangan, energi, geopolitik dan lainnya. Pada *Finance Track*, cara untuk mengatasi *scarring effect* yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan mendorong produktivitas dan pertumbuhan berbagai sektor. Salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan di Indonesia adalah dengan menarik investor ke pasar keuangan Indonesia. Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap lingkungan, yang seharusnya mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu perusahaan dapat menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan investasi masa depan yang berdampak positif bagi perusahaan.

Kasus lingkungan sering dibahas oleh pemerintah, investor atau konsumen. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian perusahaan terhadap pemeliharaan lingkungan akan memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Beberapa kasus terkait pencemaran lingkungan yang telah terjadi, seperti di Bangka Belitung. Perusahaan tersebut terbukti melakukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh PT Timah Tbk, diantaranya menyebabkan kerusakan ekologi seperti kerusakan terumbu karang dan hutan lindung nyaris habis lantaran aksi pembalakan liar untuk penambangan serta puluhan ribu lubang sisa tambang masih terbuka lebar sampai saat ini (Ismi, "Selain Rusak Lingkungan, Tambang Timah Di Bangka Juga Makan Korban Jiwa." Detik.com, 17 Sept. 2020).

Pada kasus lainnya PT Bukit Asam Tbk yang diberi sanksi atas pelanggaran non-pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, terdapat stok sementara mawar yang *run off* nya tidak dikelola dengan baik, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sehingga terjadi penurunan kualitas air sungai akibat dari pembuangan air limbah (Deby," PT Bukit Asam Diberi Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah. DetikSumsel.com, 29 April 2019).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai tindakan investor terhadap harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Pemegang saham dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai tolak ukur tingkat kemakmuran dan keberhasilan entitas bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham. Hal ini dapat mendorong investor untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi (Zabetha et al., 2018). Perusahaan menggunakan upaya ini sebagai alasan untuk berusaha mempertahankan keunggulan dalam bisnisnya, supaya mencapai tujuan utamanya yakni untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya seringkali tidak diimbangi dengan kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan merupakan cara yang dikerjakan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak ataupun jejak lingkungan yang bisa jadi disebabkan oleh kegiatan operasinya (Albertini, 2013). Bersumber pada uraian tersebut, kinerja lingkungan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengurangi dampak

negatif operasional terhadap lingkungan dengan memanfaatkan kemampuan perusahaan. Menurut Sigalingging (2019), kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja perusahaan yang memperhatikan lingkungan disekitarnya dan menciptakan suasana lingkungan yang baik. Ketika perusahaan sanggup penuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka akan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Dengan citra positif dari masyarakat, maka perkembangan perusahaan lebih terjamin (*going concern*).

Untuk mendukung upaya perusahaan Indonesia dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan mereka, pemerintah dan Kementerian Lingkungan Hidup bersama-sama meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) pada tahun 2002. Kementerian Lingkungan Hidup mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan tata kelola lingkungan melalui perangkat informasi dan secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Sistem peringkat PROPER mencakup lima peringkat: emas, hijau, biru, merah dan hitam, digunakan untuk menentukan tingkat kinerja lingkungan perusahaan Indonesia. Peringkat PROPER dapat dijelaskan sebagai kesadaran perusahaan terhadap masalah lingkungan, dan semakin tinggi peringkat PROPER, maka semakin baik citra perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Peringkat PROPER Perusahaan

Kode Perusahaan	Peringkat Warna			
	2017	2018	2019	2020
ADRO	Hijau	Hijau	Hijau	Emas
ANTM	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau
PTBA	Biru	Hijau	Hijau	Emas
BUMI	Biru	Hijau	Hijau	Hijau
ITMG	Hijau	Biru	Biru	Biru
INCO	Biru	Biru	Hijau	Biru

BYAN	Biru	Biru	Biru	Biru
TINS	Biru	Biru	Biru	Hijau
MEDC	Hijau	Biru	Biru	Biru
HRUM	Biru	Biru	Biru	Biru

Sumber : proper.menlhk.go.id

Perusahaan kini bertujuan tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara. Berdasarkan pemahaman singkat tentang konsep *triple bottom line* (keuangan, sosial dan lingkungan). Prinsip *triple bottom line* inilah yang menjadi pendorong terciptanya konsep akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan berperan dalam menentukan, mengukur, menghitung dan melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari akuntansi lingkungan yaitu supaya perusahaan menaati hukum dan peraturan mengenai perlindungan lingkungan, hal ini mengurangi pencemaran dan biaya lingkungan.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang ditanggung perusahaan karena sistem manajemen lingkungan yang tidak memadai dan juga karena buruknya proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mempunyai pengaruh terhadap keberlanjutan proses bisnis suatu perusahaan. Biaya lingkungan termasuk biaya yang terkait dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan dan biaya yang terkait dengan perbaikan kerusakan dari limbah yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan yang disediakan oleh perusahaan saat ini adalah investasi yang memberikan utilitas masa depan. Pengungkapan masalah biaya lingkungan yang ditanggung oleh perusahaan mampu menjadi perhatian bagi investor bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya untuk melindungi kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan yang

berlaku (Hasanah & Destalia, 2017). Biaya lingkungan akan timbul yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena tingginya biaya yang dikeluarkan.

Menurut Akmala & Kartika (2020) profitabilitas adalah indikator yang sangat penting untuk memperhitungkan suatu perusahaan. Menurut Asjuwita & Agustin (2020) Profitabilitas adalah suatu indikator yang termasuk dalam informasi tentang kinerja perusahaan jangka panjang. Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas memberikan pandangan tentang keahlian unit bisnis perusahaan untuk mengubah pendanaannya menjadi keuntungan. (Mariana & Daniela, 2016). Bertambahnya laba bersih bisa dijadikan sebagai salah satu sinyal bahwa nilai perusahaan akan naik, karena bertambahnya laba bersih akan menimbulkan harga sahamnya meningkat, dan berarti nilai perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang besar merupakan cerminan bahwa perusahaan mempunyai peluang investasi yang bagus, sehingga investor akan menanggapi secara positif. Salah satu perusahaan yang mempunyai investasi yang bagus yaitu sektor pertambangan di mana pemerintah bisa meningkatkan nilai tambah dengan pemanfaatan hasil tambangnya. Profitabilitas dipilih sebagai variabel moderating karena secara teoritis pada saat profitabilitas yang baik diiringi dengan kinerja lingkungan yang baik maka akan meningkatkan daya saing perusahaan dari perspektif pemangku kepentingan. Perusahaan yang mempunyai kegiatan pengelolaan lingkungan yang bagus serta didukung oleh keadaan perusahaan yang *profitable* berakibat pada

semakin meningkatnya atensi pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dan juga biaya lingkungan merupakan salah satu keputusan pendanaan ramah lingkungan yang mengarah kepada kenaikan profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang baik diikuti oleh dedikasi sebesar biaya untuk kegiatan tanggung jawab lingkungan secara baik maka dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan.

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang menopang dalam pembangunan perekonomian negara Indonesia dan berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan hasil barang tambang. Pertambangan juga merupakan kegiatan secara mekanis atau manual pengambilan endapan bahan galian berharga dan ekonomis dari kerak bumi, di bawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak dan mangan. Ada 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, terdiri dari 24 sub industri batubara, 13 sub industri migas, 11 sub industri pertambangan logam, dan 1 sub industri tanah. Sektor pertambangan dipilih karena merupakan penyedia sumber daya energi dan merupakan sektor yang berperan dalam kerusakan lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Kerusakan lingkungan yang dimaksud adalah kerusakan alam yang diakibatkan dari penambangan liar oleh perusahaan lain di wilayah PT Chevron di Provinsi Riau, di mana hutan alam dirusak dengan cara penebangan untuk keperluan penambangan bukan logam atau batuan.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan, terdapat adanya beberapa perbedaan. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Albertini (2013) yang merumuskan terdapatnya hubungan positif yang baik antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suka (2016) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya riset dari Sawitri & Setiawan (2017) menunjukkan kebalikannya di mana biaya lingkungan berdampak eksplorasi berupa biaya reklamasi serta penutupan lahan pasca tambang dinyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang masalah ini, menindaklanjuti penelitian sebelumnya oleh Adyaksana (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Berbeda dengan penelitian kali ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderating. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti **Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

- 2) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating?
- 4) Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

- 2) Bagi Perusahaan

Meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan untuk masa yang berkelanjutan.



3) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini merupakan hasil representasi dari penelitian sebelumnya, sehingga informasi yang dihasilkan dari peneliti adalah hasil pengembangan dari peneliti terdahulu. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan atau informasi yang dapat dijadikan pedoman sehingga mereka mampu mengkaji pembahasan yang lebih luas.

1.5. Sistematika Penulisan

Hal ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis besar batasan dan luasan penelitian yang telah dibuat. Penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Telaah Pustaka

Bab ini menyajikan teori-teori yang menjadi dasar masalah yang akan dibahas pada penelitian ini terkait kinerja lingkungan, biaya lingkungan, nilai perusahaan, profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan terkait variabel

penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan penelitian, menyajikan hasil pengolahan data penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan menjelaskan terkait hasil penelitian dengan disertai pendapat logis sesuai dengan topik penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal memfokuskan bahwa sangat diperlukannya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi perusahaan ialah faktor penting untuk investor ataupun masyarakat. Perusahaan hendak berusaha memberikan informasi pribadi mereka untuk meyakinkan pihak eksternal mengenai prospek perusahaan, dengan demikian teknik persinyalan bisa dibicarakan oleh perusahaan kepada pihak luar (Sun & Rath, 2008). Apabila informasi tersebut memiliki nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi jika informasi tersebut telah diterima. Menurut Disclosures et al., (2018) mengatakan bahwa jika pasar menafsirkan sinyal baik dari informasi yang diterima, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Tingkat profitabilitas ataupun keuntungan yang disampaikan perusahaan bisa jadi sinyal untuk investor buat menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan tersebut. Terlebih lagi semakin besar dimensi suatu perusahaan yang diukur melalui total aktiva dan total aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka akan menjadi mudah untuk mendapatkan biaya pengembangan bisnis. Bersumber pada uraian mengenai teori sinyal tersebut, pengungkapan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang baik akan membagikan sinyal positif bagi investor. Hal ini diakibatkan kinerja lingkungan yang diterbitkan melalui peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan informasi mengenai kepedulian perusahaan terhadap perspektif lingkungan serta sosial, sehingga

semakin besar tingkatan transparansi dan dapat diartikan sebagai informasi untuk investor bahwa perusahaan tersebut sudah mengalokasikan dana buat melindungi kelestarian lingkungan dan sudah menaati peraturan yang berlaku.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi adalah situasi di mana keprihatinan antara masyarakat dan lingkungan terpenuhi. Legitimasi adalah suatu keadaan pikiran yang berpihak pada orang dan kelompok, baik fisik maupun non fisik, yang sangat peka terhadap gejala-gejala di sekitarnya. Menurut Niasari (2019) teori legitimasi ialah salah satu teori yang bisa dipandang sebagai suatu pemikiran tentang hubungan sosial masyarakat dengan perusahaan. Tidak hanya itu, legitimasi masyarakat merupakan sesuatu metode perusahaan untuk meningkatkan usahanya sebab legitimasi bisa jadi acuan dalam membuat rencana perusahaan di lingkungan masyarakat. Dalam landasan teori legitimasi ikatan antara perusahaan dengan masyarakat akan menjadi lancar karena menjual produknya ke masyarakat. Keyakinan masyarakat akan bergantung terhadap keberlangsungan apa yang sudah diberikan perusahaan.

Teori ini dikemukakan pada riset yang dilaksanakan Mousa & Hassan (2015) dalam pendapatnya menyebutkan bahwa sebuah teori yang dapat membantu sebuah perusahaan untuk menjelaskan dan menyemangati agar ikut serta pada laporan hasil kerja yang diberikan untuk perusahaan. Perkara tersebut juga memperlihatkan teori legitimasi diterapkan agar bertujuan untuk menciptakan dasar sebuah perusahaan yang menyoroti kinerja lingkungan, serta fungsinya untuk melaporkan kinerja lingkungannya. Pengungkapan lingkungan

dibentuk perusahaan sebagai sebuah pokok yang wajib diterapkan guna mematuhi aturan umum serta regulasi.

Teori legitimasi ini digunakan supaya nantinya perusahaan bisa lebih berpedoman mengenai nilai-nilai sosial serta norma-norma perilaku pada aktivitas produksinya. Kinerja lingkungan perusahaan diukur oleh masyarakat dari norma-norma perilaku dan nilai sosial yang dilakukan suatu perusahaan terhadap proses industrinya. Apabila perusahaan tidak menyesuaikan antara norma-norma perilaku dan nilai sosialnya, maka perusahaan nantinya akan kehilangan legitimasinya sehingga akan berdampak terhadap hasil kinerja tahunan serta mempengaruhi kelangsungan hidup nilai perusahaan (Camelia, 2016).

2.1.3 Teori Stakeholder

Berdasarkan Sutjipto (2019) teori *stakeholder* ialah kondisi dimana entitas bukanlah suatu perusahaan yang harus beroperasi untuk kebutuhannya sendiri, tetapi *stakeholder* harus memberikan manfaat bagi (pemegang saham, pemerintah, supplier, konsumen, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak yang bersangkutan). Dijelaskan pada teori ini perusahaan terbentuk bukan hanya memenuhi kebutuhan dan kemakmuran penguasa atau pemegang saham namun bisa juga untuk menyempurnakan kebutuhan dan kemakmuran *stakeholder*. Sebuah usaha bukan hanya berlandaskan motivasi ekonomi namun juga dengan motivasi sosial, Sebab sebuah perusahaan turut serta menyempurnakan kebutuhan pemilik kepentingan. Perihal tersebut dipaparkan juga oleh Hadi (2018) pengukuran kinerja lingkungan perusahaan bukan hanya dilandaskan pengukuran ekonomi, pengelola terus menaikkan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbentuk dividen serta

keuntungan, hal lain yang diperhatikan yakni batas tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bisa dimaknai sebuah investasi dalam kurun waktu panjang yang bisa mendukung keunggulan kompetitif sebuah perusahaan.

Pokok utamanya semua aktivitas operasi perusahaan berkewajiban berorientasi pada perlakuan memanfaatkan secara penuh laba agar dapat memenuhi keperluan pemilik saham. Akan tetapi, saat fokusnya meluas, bukan hanya sebatas menciptakan keuntungan untuk pemilik saham. Semua yang turut dalam terlaksananya perusahaan wajib menjadi fokus utama. Bahwa investor dapat mengapresiasi perusahaan yang memiliki kinerja bagus pada semua aspek, di dalamnya yakni keuangan, ruang lingkup, masyarakat, ekonomi, karyawan, serta kinerja lainnya.

Hal ini dikarenakan *stakeholders* ialah pihak yang berfungsi penting dalam memastikan eksistensi dan keberlangsungan suatu perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada seberapa baik *stakeholders* mendukung perusahaan, sehingga perusahaan harus selalu berusaha untuk membangun hubungan yang harmonis dengan *stakeholders*-nya. Kegiatan pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari ketidakefisienan pada kegiatan usaha perusahaan. Jika kegiatan pengelolaan lingkungan perusahaan baik, hal ini dapat memotivasi para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan penuh dan hal ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Kristanti (2015) nilai perusahaan ialah harga saham yang berkisar di pasar saham untuk memegang sebuah perusahaan yang akan dibayarkan oleh investor. Begitu pula dengan Dewi & Wirajaya (2013) mengatakan nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar jika perusahaan tersebut dijual kepada calon pembeli. Tingginya nilai perusahaan akan mempengaruhi meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Setiap pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Penilaian perusahaan mencakup unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan penilaian. Penilaian memiliki beberapa konsep dasar, yaitu: nilai ditentukan selama waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum, sejumlah metodologi dan teknik telah dikembangkan dalam penilaian bisnis, antara lain :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio PER mencerminkan sejumlah efek yang terkadang membatalkan satu sama lain, membuat interpretasinya sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Indikator ini mewakili penilaian pasar atas laba perusahaan.

b. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini mendeskripsikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV artinya pasar percaya terhadap prospek perusahaan.

c. *Rasio Tobin's Q*

Rasio ini adalah konsep yang berharga sebab memberikan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang tingkat pengembalian setiap dolar dari investasi tambahan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q karena memberikan informasi yang dianggap baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada investor dalam bentuk saham saja (Sigalingging, 2019). Perusahaan dengan Tobin's Q yang lebih tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor lebih banyak berkorban untuk perusahaan yang kapitalisasi pasarnya lebih besar dari nilai bukunya. Jika perhitungan dalam Rasio Tobin's Q menciptakan angka lebih dari 1 dapat diartikan investasi lebih menarik, karena *market value* (nilai pasar) akan lebih besar dibanding nilai aset perusahaan. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu suatu usaha dalam melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan (Niasari, 2019). Kinerja lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan untuk secara sukarela menyatukan perhatian kepada lingkungan ke dalam aktivitas operasinya serta interaksinya dengan para

stakeholder, yang dapat melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang hukum (Tahu, 2019). Dapat dilihat jika lingkungan serta sumber daya yang ada disekitar perusahaan telah terpelihara dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan akan baik pula. Pengukuran kinerja lingkungan sebagai dasar dipergunakan untuk menilai keberhasilan serta kegagalan kegiatan yang dilaksanakan perusahaan yang sesuai dengan tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan. Dalam mengukur kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat sistem PROPER.

PROPER atau dinamai Program penilaian peringkat kinerja perusahaan sudah direalisasikan pada 2002 yang disahkan Kementerian Lingkungan Hidup, awal mulanya diketahui melalui nama PROPER PROKASIH. Keinginan dari program ini untuk mendorong pengembangan kinerja perusahaan dalam rangka menciptakan transparansi informasi untuk pemangku kepentingan tentang kegiatan manajemen lingkup perusahaan. Dengan adanya program ini, perusahaan diusahakan bisa memperbaiki kepatuhan terhadap manajemen serta penatagunaan lingkungan, sebab hasil pemeringkatan ini akan dipublikasikan kepada khalayak umum dan bisa berdampak pada reputasi sebuah perusahaan.

PROPER menerapkan indikator warna yang bermula dengan emas yakni peringkat pertama, yang dimaknai perusahaan sudah melampaui pemeliharaan lingkungan yang diinginkan dan melaksanakan usaha untuk mengembangkan masyarakat yang memiliki keterkaitan. Kemudian ditandai dengan warna hijau, biru, merah, dan bagi tingkat terjelek digambarkan melalui warna hitam, merupakan sebuah perusahaan yang memiliki peluang ditutup perizinan usaha

oleh Kementerian Lingkungan Hidup karena pencemaran lingkungan. Peringkat ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam memahami ranking yang ada. Point penilaian yang ada pada PROPER berkonsentrasi dengan penilaian ketaatan sebuah perusahaan pada pengelolaan pencemaran air, pengelolaan pencemaran udara, penjagaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain terkait analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan sistem pengelolaan lingkungan (EMS), perlindungan dan penggunaan SDA.

Penilaian kinerja lingkungan diukur melalui penilaian-penilaian yang sesuai yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan penilaian adalah untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Kebijakan tentang lingkungan telah menjadi kebijakan pemerintah dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat Warna	Definisi
Emas	Untuk kegiatan atau usaha yang secara konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam melakukan proses produksi atau jasa, yang telah bertanggung jawab dan beretika terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk kegiatan atau usaha yang sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan dalam peraturan yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan secara efektif dengan upaya 4R (<i>Reduce, Recycle, Reuse dan Recovery</i>).
Biru	Untuk kegiatan atau usaha yang sudah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Merah	Usaha yang dilakukan pengelolaan lingkungan belum sesuai dalam tahap penerapan sanksi administrasi dan peraturan perundang-undangan yang diatur sebagaimana mestinya.
Hitam	Untuk kegiatan atau usaha yang berniat melakukan kelalaian atau perbuatan yang mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan dan tidak melakukan sanksi administrasi terhadap pelanggaran perundang-undangan yang berlaku.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

2.1.6 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang perusahaan keluarkan untuk menghindari kemungkinan terdapatnya kualitas lingkungan yang buruk dan menanggulangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan (Asjuwita & Agustin, 2020). Hal serupa pula dilakukan oleh Camilia (2016) bahwa biaya lingkungan berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk rencana perbaikan lingkungan oleh perusahaan yang berakibat dari pencemaran lingkungan. Secara umum biaya lingkungan mencakup keseluruhan biaya eksternal dan internal melalui langkah yang perlu diambil bagi perusahaan untuk mengatur dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan, dalam bentuk pertanggungjawaban lingkungan dan usaha untuk menaati peraturan serta memaksimalkan konsumsi sumber daya yang mengarah dengan usaha untuk mengurangi barang sisa atau mencegah dan polusi.

Biaya lingkungan dapat dikelompokkan dari berbagai perusahaan yang berbeda pada seluruh ataupun setiap kategori-kategori. Sesungguhnya dalam memfokuskan perhatian terhadap biaya lingkungan sangatlah penting bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan manajemen sehingga dalam penerapan

biaya lingkungan konvensional akan dapat terlihat dengan jelas. Menurut Hansen & Mowen (2018) biaya lingkungan terbagi menjadi empat kategori:



a. Biaya pencegahan lingkungan

Biaya yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dihasilkannya limbah ataupun sampah yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

b. Biaya deteksi lingkungan

Biaya yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

c. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan karena dihasilkannya limbah dan sampah, tetapi dibuang ke lingkungan luar. Pengelolaan limbah tersebut yang sesuai standar lingkungan yang berlaku tentunya akan memerlukan biaya yang cukup tinggi.

d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan setelah pelepasan limbah ataupun sampah ke dalam lingkungan.

Menurut Hansen & Mowen (2018) biaya lingkungan dapat diartikan juga sebagai persentase dari total biaya operasi. Biaya operasi disini dapat dilihat melalui biaya provisi/reklamasi dan penutupan pascatambang. Biaya yang disebabkan oleh buruknya kualitas lingkungan yang ada atau buruknya kualitas lingkungan yang mungkin terjadi, termasuk dari kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan yang dikeluarkan atas biaya-biaya, kegiatan pengelolaan limbah, pemantauan lingkungan dan kegiatan perbaikan kerusakan lingkungan di sekitar

perusahaan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Biaya lingkungan yang sempurna merupakan biaya yang porsinya lebih banyak diinvestasikan untuk kegiatan pemantauan dan pencegahan yakni biaya untuk mendeteksi dan mencegah apabila terjadinya kerusakan lingkungan.

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Mariana & Daniela (2016), mendeskripsikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan atas kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan investasi dan penjualan. Profitabilitas memberikan cerminan melalui keahlian unit bisnis di suatu perusahaan yang dapat mengembalikan bagian pendanaannya menjadi laba/keuntungan. Menurut Mirani & Budi (2017), profitabilitas memiliki makna yang penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, sebab profitabilitas akan memperlihatkan apakah perusahaan tersebut di masa yang akan datang memiliki prospek yang baik. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jenis akuntansi keuangan ini antara lain:

a. ROI (*Return On Investment*)

Mengukur atau memperkirakan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba terhadap semua aset organisasi yang tersedia merupakan kegunaan dari ROI (*Return On Investment*) ini. Dengan demikian baiknya kondisi suatu organisasi ditunjukkan dengan tingginya rasio ini. Laba bersih setelah dilakukan pengurangan oleh pajak dari total aset merupakan perhitungan dari rasio ROI.

b. ROE (*Return On Equity*)

Menghitung, menilai, dan memperkirakan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase dari aktivitas investasi para pemegang saham organisasi merupakan kegunaan dari ROE (*Return On Equity*) ini. Pendapatan organisasi terhadap modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham preferen dan saham biasa atau pemilik organisasi merupakan perhitungan dari rasio ROE.

c. ROA (*Return On Assets*)

Menghitung, menilai, dan memperkirakan kapasitas organisasi untuk menghasilkan persentase keuntungan atau laba yang didapatkan organisasi berhubungan dengan total aset atau sumber daya merupakan kegunaan dari ROA (*Return On Assets*) ini. Dengan demikian persentase rasio ini dapat melihat efisiensi pengelolaan aset dari suatu organisasi.

d. ROCE (*Return On Capital Employed*)

Mengukur atau memperkirakan laba atau keuntungan organisasi dari modal yang dipakai sebagai persentase merupakan kegunaan dari ROCE (*Return On Capital Employed*) ini. Total aset yang dikurangi dengan kewajiban atau hutang lancar atau ekuitas organisasi yang ditambah dengan kewajiban atau hutang tidak lancar merupakan maksud kata modal dari pernyataan tersebut.

e. ROS (*Return On Sales*)

Memperlihatkan tingkat keuntungan dari organisasi setelah adanya pembayaran biaya-biaya variabel produksi contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lainnya sebelum dikurangi bunga dan pajak merupakan kegunaan dari ROS (*Return On Sales*) ini. Dengan demikian tingkat laba atau keuntungan yang didapatkan dari setiap penjualan yang bisa disebut margin pendapatan operasional atau margin operasi ditunjukkan oleh rasio ini.

f. EPS (*Earning Per Share*)

Mengukur atau memperkirakan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari per lembar sahamnya merupakan kegunaan dari EPS (*Earning Per Share*) ini. Laba per saham sangat diperhatikan oleh para calon pemegang saham, pemegang saham biasa, dan juga manajemen organisasi. Hal tersebut sangat diperhatikan dikarenakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu organisasi adalah laba per saham.

g. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio margin laba merupakan sebutan lain dari rasio ini. Menilai atau menghitung persentase keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan

setelah adanya pengurangan dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan atau lebih ringkasnya mengukur keuntungan bersih setelah pajak terhadap penjualan merupakan kegunaan dari NPM (*Net Profit Margin*) ini. Dengan demikian semakin baiknya operasi dari organisasi ditunjukkan dengan tingginya margin laba bersih.

h. GPM (*Gross Profit Margin*)

Menilai atau menghitung persentase keuntungan kotor yang didapatkan dari penjualan terhadap pendapatan merupakan kegunaan dari GPM (*Gross Profit Margin*) ini. Membandingkan pendapatan penjualan dengan laba kotor merupakan cara untuk mendapatkan margin laba kotor.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA dipilih karena mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasi. ROA menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Diaz & Jufrizen (2013), ROA adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan oleh pengelolaan aset dan investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih, yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Kasmir (2017) juga menyatakan bahwa ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari total aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan terutama efektivitas pengelolaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang lebih rendah berarti

menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak sehat dan kinerja perusahaan yang semakin tidak efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.8 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan sebuah bentuk rasa peduli terhadap sebuah perusahaan dengan melihat kinerja pada lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan dapat diketahui dari prestasi entitas yang mengikuti program PROPER. Program ini diterapkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) serta menyemangati perusahaan agar dapat mentaati janji atau ikatan lingkungan hidup. PROPER bisa dimunculkan dan dipublikasikan dengan berkala. Perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang besar akan mendapat tanggapan positif dari para investor (Sudaryanto, 2011).

Hal ini menimbulkan perkembangan yang positif bagi nilai perusahaan, dikarenakan semakin baik kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan maka semakin baik citra perusahaan tersebut. Hal ini akan menjadi berita baik untuk investor, sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik lebih menarik bagi investor dan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perihal ini sejalan dengan penelitian Hariati & Rihatiningtyas (2014) dan penelitian Ghaesani (2017) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Tjahjono (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.1.9 Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi dan mencegah kerusakan lingkungan di perusahaan akibat aktivitas operasional yang disebabkan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan biaya lingkungan akan berupaya untuk menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan supaya bisa mengurangi biaya lingkungan. Pengurangan ini dilakukan perusahaan agar mendapatkan biaya lingkungan yang efisien. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang efisien disebabkan oleh adanya biaya lingkungan (Lasmin & Nuzula, 2012).

Hal ini memperlihatkan adanya keseimbangan antara kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan kepedulian terhadap lingkungan. Keseimbangan ini dapat meningkatkan keinginan investor yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan harga saham. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Suka, (2016) dan Wailanduw (2021) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Sawitri (2017) menyatakan sebaliknya bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.1.10 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan adalah tingkatan yang memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam memelihara kelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan akan mengoptimalkan keinginan investor yang berdampak pada peningkatan harga saham. Sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Laba

kerap ditentukan sebagai pengukuran terhadap kinerja operasional, karena dapat menentukan kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan tujuan yang ditetapkan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil bersih mengenai serangkaian keputusan dan kebijakan.

Penelitian oleh Mardiana et al., (2019) mengatakan bahwa profitabilitas secara positif signifikan bisa memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang mempunyai kegiatan pengelolaan lingkungan yang bagus serta didukung oleh keadaan perusahaan yang *profitable*, berakibat pada semakin meningkatnya atensi pemegang saham sehingga nilai perusahaan hendak mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Blazovich et al., (2013) berpendapat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas.

2.1.11 Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Pemilik mendirikan perusahaan dengan tujuan untuk dapat menjalankan kegiatan bisnis selamanya. Hal ini sejalan dengan konsep keberlanjutan perusahaan untuk mencapainya, termasuk mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan sebagai investasi perusahaan dalam perlindungan lingkungan. Biaya lingkungan merupakan bukti kepatuhan perusahaan terhadap peraturan mengenai kelestarian lingkungan. Hal ini menimbulkan minat investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam hal pengendalian biaya yang sesuai, memuat biaya lingkungan menjadi salah satu bagian yang mengkaji keputusan pendanaan ramah lingkungan

yang mengarah kepada kenaikan profitabilitas serta nilai perusahaan. Sebab biaya tersebut diyakinkan hendak menurunkan keuntungan di suatu perusahaan. Sehingga biaya lingkungan akan dimoderisasi terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas. Profitabilitas yang baik diikuti oleh dedikasi sebesar biaya untuk kegiatan tanggung jawab lingkungan secara baik yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Albertini (2013) menemukan adanya hubungan positif antara pengelolaan biaya lingkungan yang baik terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Hermawan & Maf'ulah (2014) memperkuat posisi variabel biaya lingkungan dengan memberikan hubungan yang positif antara pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan. Pada kesempatan lain, Babalola, (2012) menemukan bahwa dana yang diinvestasikan dalam kegiatan tanggung jawab lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Fitriani (2013) menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	Adyaksana (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi pada	1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pengungkapan Informasi Lingkungan dapat

		Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2	Mardiana & Wuryani (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017	1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3	Sigalingging (2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Kinerja Lingkungan, Dan Persentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	1. Secara simultan maka CSR, kinerja lingkungan, dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Secara parsial Kepemilikan Manajemen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Profitabilitas bukan merupakan variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Manajemen terhadap nilai perusahaan
4	Akmala &	Pengaruh ISR Dan	1. ISR berpengaruh positif dan

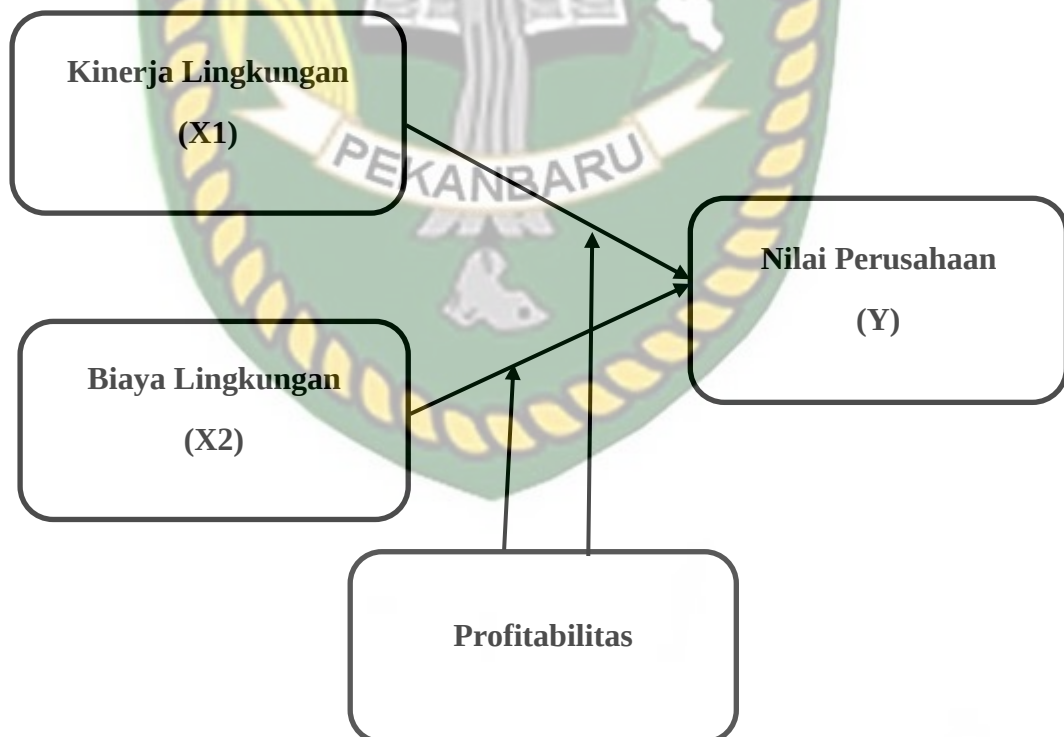
	Kartika (2020)	Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di ISSI dan mengikuti Proper tahun 2015-2018)	tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan ISR terhadap nilai perusahaan. 5. Kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5	Wardani & Sa'adah (2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	1. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
6	Wulaningrum & Kusrihandayani (2020)	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor industri <i>real estate and property</i> periode 2017-2019	1. pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Indrayani et al., (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

		Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
--	--	---	--

Sumber : Data olah Penulis, 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data olah Penulis, 2021

2.4. Hipotesis

- H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₂ : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- H₃ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating
- H₄ : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan	Menggambarkan perusahaan yang diprosikan melalui hasil pemeringkatan PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Andala, 2016)	Skor berdasarkan peringkat PROPER, yaitu : Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1	Ordinal
Biaya Lingkungan	Menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan total biaya lingkungan dengan	$\frac{\Sigma \text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$	Rasio

	laba bersih. Biaya lingkungan dapat dilihat melalui biaya provisi/reklamasi dan penutupan pascatambang (Adyaksana, 2019)		
Nilai Perusahaan	kemampuan perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q yaitu seberapa besar penilaian pemegang saham terhadap perusahaan secara keseluruhan (Mardiana & Wuryani, 2019)	$Q = \frac{MVE + PS + DEBT}{TA}$	Rasio
Profitabilitas	Gambaran tingkat return yang didapat pemilik saham dari kegiatan investasinya dan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba (Diaz & Jufrizen, 2013)	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber : Data olah Penulis, 2021

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisa dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dan terdapat 49 perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana peneliti dalam penentuan atau pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Metode ini dipilih karena menurut peneliti sebagai acuan sampel yang relevan dan mudah diperoleh sesuai evaluasi peneliti. Pada penelitian ini, adapun sampel yang digunakan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Total Sampel
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020	49
2	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan biaya provisi/reklamasi atau biaya restorasi/penutupan lahan tambang	(22)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER periode 2017-2020	(17)
4	Total perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria	10
5	Total sampel : 10×4 tahun	40

Sumber : Data olah Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka banyak perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan. Penelitian ini dilakukan selama empat tahun, sehingga diperoleh 40 data sampel yang memenuhi kriteria. Daftar perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
8	TINS	PT. Timah Tbk.
9	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari data yang berbentuk dokumen atau dari sumber pertama (Sugiyono, 2013). Data sekunder tersebut merupakan data yang diperoleh melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik dokumentasi, di mana pengumpulan tersebut berkaitan dengan data-data yang ada pada perusahaan dan dapat mengunduh langsung laporan tersebut seperti laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif yaitu memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang secara umum melalui karakteristik variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, varian, dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) uji statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui eksistensi suatu variabel, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan melalui variabel lain.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat statistik supaya estimasi yang didapat dari persamaan regresi tidak menyimpang. Pada penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam bentuk variabel dependen, independen, model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini diambil berdasarkan keputusan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu dengan syarat :

- 1) Jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut memenuhi syarat normalitas.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak memenuhi syarat normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan berdasarkan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan Nilai *Tolerance*, dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,01$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika Nilai $VIF > 10,00$ dan nilai $Tolerance < 0,01$ maka artinya terjadi multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah model regresi linier terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka akan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan oleh observasi yang berurutan yang berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk data time series yaitu data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (uji DW), dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika *Durbin-Watson* $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.

2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

3) Jika d terletak diantara dL dan dU atau $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Glejser*, dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Uji Regresi Moderasi

Uji regresi moderasi berfungsi untuk melihat arah dan besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel penguat (moderating). Dalam penelitian ini persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 BL + \beta_3 PROFIT + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 PROFIT * KL + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 PROFIT * BL + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α	= Konstanta
KL	= Kinerja Lingkungan
BL	= Biaya Lingkungan
PROFIT	= Profitabilitas (ROE)
ε	= Error

3.7.4 Uji Hipotesis, terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi simultan (F), dan uji regresi parsial (t).

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2013) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien pangkat dua. Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

b) Uji Regresi Simultan F

Menurut Ghozali (2016) uji regresi simultan (F) berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

c) Uji Regresi Parsial (t)

Menurut Ghozali (2016) uji regresi parsial (t) berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji regresi parsial (t) dilihat dari "*Coefficient*", dengan syarat ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejak Desember 1912 di Batavia yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda Bursa Efek di Indonesia mulai berdiri. Sebuah organisasi yang menyediakan penawaran jual beli efek merupakan makna dari BEI (Bursa Efek Indonesia). BES (Bursa Efek Surabaya) dan BEJ (Bursa Efek Jakarta) merupakan entitas awal yang kemudian bergabung menjadi BEI.

Pemerintah telah sepakat untuk mengintegrasikan jika BES sebagai pasar derivatif dan obligasi serta BEJ sebagai pasar saham untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan ini beroperasi mulai tanggal 1 Desember 2007 dan pada 2 Maret 2009 mulai diluncurkan JATS-NextG yang merupakan sistem baru dari perdagangan BEI (Bursa Efek Indonesia). Gedung BEI ada pada Kawasan Niaga Sudirman, Tower 1, Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia, Contactcenter @idx.co.id (+6281181150515) merupakan pusat dari markas BEI.

4.1.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia.

2. Misi

Membuat suatu infrastruktur pasar keuangan yang kredibel dan terpercaya demi terwujudnya pasar keuangan yang bisa diakses oleh seluruh para

pemangku kepentingan melalui layanan dan produk inovatif, efisien, wajar, dan teratur.

4.1.2 Struktur Pasar Modal Indonesia

Gambar 4.1

Struktur Pasar Modal Indonesia



4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pertambangan merupakan kegiatan yang mencakup eksplorasi, penemuan, penambangan, pengolahan, dan pemasaran bahan galian yang bernilai ekonomis seperti (migas, batubara, dan mineral). Pertambangan secara luas diakui sebagai industri berisiko tinggi yang merupakan aktivitas bisnis yang terkait dengan SDA tidak terbarukan dan ekonominya sangat dipengaruhi oleh sifat pasar musiman.

Penentuan emiten yang dipakai untuk dikaji pada riset ini menggunakan emiten yang telah listing di BEI dan sudah menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang menjadi sampel juga harus memiliki kriteria aktif pada tahun 2017 sampai 2020, dan memiliki laporan tahunan. Kondisi 10 emiten ini sangat beragam apabila dipandang dari sejarah yang pernah dilalui. Berikut merupakan profil 10 emiten tersebut:

1. PT. Adaro Energy Tbk.

28 Juli 2004 merupakan waktu pendirian dari PT Padang Karunia atau dikenal saat ini sebagai PT Adaro Energy Tbk (ADRO) di mana tahun 2005 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ADRO berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang konstruksi, pertambangan, perbengkelan, batubara, pengangkutan, industri, jasa, dan perdagangan. Selain itu PT ADRO juga memiliki anak perusahaan yang melakukan aktivitas pada bidang pembangkit listrik, logistik batubara,

infrastruktur, jasa kontraktor penambangan serta perdagangan dan pertambangan batubara.

2. PT. Aneka Tambang Tbk.

05 Juli 1968 merupakan waktu pendirian dari PN Aneka Tambang atau dikenal saat ini sebagai PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) di mana tahun 1968 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ANTM berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pertambangan berbagai macam bahan galian. Selain itu, PT ini juga melakukan aktivitas perdagangan, jasa, pengangkutan, dan industri yang masih berhubungan dengan kegiatan pertambangan tersebut. Saat ini, aktivitas pemasaran, pemurnian, pengolahan, eksploitasi, dan eksplorasi mengenai logam mulia, batubara, bauksit, perak, emas, feronikel, emas, dan bijih nikel merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini.

3. PT. Bukit Asam Tbk.

Tahun 1950 merupakan waktu pengesahan dari PN Tambang Arang Bukit Asam atau dikenal saat ini sebagai PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) di mana tahun 1981 adalah tahun berubahnya status menjadi PT. Selain itu, pemerintah Indonesia menunjuk PTBA dalam pengembangan satuan kerja perusahaan briket pada tahun 1993. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT PTBA berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang industri pertambangan batubara yang mencakup aktivitas penyediaan jasa rekayasa dan konsultasi yang berhubungan dengan batubara dan hasil

olahannya, perdagangan, pengangkutan, pemurnian, pengolahan, eksploitasi, eksplorasi, penyelidikan, pengoprasian PLTU demi kepentingan pribadi atau pihak lain, dan pemeliharaan fasilitas dermaga batubara.

4. PT. Bumi Resources Tbk.

26 Juni 1993 merupakan waktu pendirian dari PT Bumi Modern atau dikenal saat ini sebagai PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di mana tahun 1979 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Kelompok usaha Bakrie (PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.) merupakan bagian gabungan dari PT ini. Selain itu, PT BUMI mempunyai perusahaan anak yaitu PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS) yang juga terlisting di BEI. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BUMI berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pengeksplorasian dan pengekspoitasian minyak, dan kandungan batubara serta pertambangan lainnya. Namun PT ini juga memiliki aktivitas penjualan batubara.

5. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

02 September 1987 merupakan waktu pendirian dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di mana tahun 1988 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT ITMG berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang industri, jasa, perdagangan, perbengkelan, pengangkutan, pembangunan, dan pertambangan. Saat ini, aktivitas penyediaan jasa pemasaran guna pihak-pihak yang memiliki relasi

dan melakukan investasi pada perusahaan anak merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini. Selain itu PT ITMG juga memiliki anak perusahaan yang melakukan aktivitas pada bidang perdagangan, penambangan, dan penyediaan jasa kontraktor yang berhubungan dengan penambangan batubara. ITMG merupakan anak perusahaan dari Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand sebagai induk utama dan Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,00%).

6. PT. Vale Indonesia Tbk.

25 Juli 1968 merupakan waktu pendirian dari PT International Nickel Indonesia Tbk atau dikenal saat ini sebagai PT Vale Indonesia Tbk (INCO) di mana tahun 1978 adalah tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT INCO berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pemasaran, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penambangan, dan eksplorasi produk nikel dan produk mineral lainnya. Pada saat ini, pengolahan dan pertambangan terpadu dalam memproduksi nikel dalam matte dari bijih lateritik yang ada di Pulau Sulawesi merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini..

7. PT. Bayan Resources Tbk.

7 Oktober 2004 merupakan waktu pendirian dari Bayan Resources Tbk (BYAN) di mana tahun 2004 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT BYAN berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni

bergerak pada bidang pertambangan terbuka dengan produk batubara thermal. Namun PT ini juga melakukan aktivitas pengoprasian infrastruktur pemuatan batubara dan memiliki infratruktur tersebut. pemasaran, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, penambangan, dan eksplorasi produk nikel dan produk mineral lainnya. Pada saat ini, pengolahan dan logistik terpadu dalam memproduksi batubara dengan operasi tambang merupakan kegiatan utama yang sedang dijalankan PT ini dan anak perusahaannya.

8. PT. Timah Tbk

2 Agustus 1976 merupakan waktu pendirian dari PT Timah (Persero) Tbk (TINS) di mana tahun 1976 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. PT TINS mempunyai beberapa wilayah operasi, diantaranya di Sulawesi Tenggara, Banten, Cilegon, Kalimantan Selatan, Riau, dan Bangka Belitung. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT TINS berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang industri, penyediaan jasa, pengangkutan, perdagangan, dan pertambangan terutama yang berkaitan dengan timah. Melakukan pemasaran kepada beberapa kelompok usaha dan mengoperasikan aktivitas penambangan timah merupakan kegiatan utama yang sedang dari PT ini sebagai perusahaan induk.

9. PT. Medco Energi Internasional Tbk.

9 Juni 1980 merupakan waktu pendirian dari PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) di mana tahun 1980 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini.

Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT MEDC berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang pengeboran lepas pantai dan darat, memproduksi dan mengeksplorasi energi seperti minyak, gas bumi, dan lainnya. Selain itu PT MEDC juga melakukan aktivitas investasi pada perusahaan anak secara tidak langsung dan secara langsung.

10. PT. Harum Energy Tbk,

Harum 12 Oktober 1995 merupakan waktu pendirian dari PT Asia Antrasit atau dikenal saat ini sebagai PT Harum Energy Tbk (HRUM) di mana tahun 2007 juga merupakan tahun mulainya aktivitas produksi yang berorientasi pada keuntungan dari PT ini. Adapun ruang lingkup aktivitas dari PT HRUM berdasarkan anggaran dasar perusahaannya yakni bergerak pada bidang penyediaan jasa, perdagangan, dan pertambangan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memperlihatkan ilustrasi sebuah data yang dapat diperhatikan dari jumlah sampel (N), nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan standar deviasi. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 merupakan alat bantu yang dipakai untuk melakukan uji statistik deskriptif pada riset ini. Berikut ini merupakan hasil dari analisis data statistik deskriptif mengenai nilai perusahaan, profitabilitas, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan.

Tabel 4.1

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	40	3	5	3.50	.599
Biaya Lingkungan	40	-6.06	22.42	.5532	3.87267
Nilai Perusahaan	40	.66	3.73	1.2948	.67200
Profitabilitas	40	-.10	.46	.0797	.10831
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Menurut data yang disajikan pada tabel diatas, bisa diketahui jika riset ini memiliki total sampel sebanyak 40. Selain itu, dalam tabel menunjukkan nilai standar deviasi sejumlah 0,599, rata-rata 3,50, maksimum 5, dan minimum sejumlah 3 yang merupakan nilai dari variabel kinerja lingkungan. Mean yang diperoleh lebih rendah dibandingkan standar deviasi, artinya bahwa data variabel kinerja lingkungan teridentifikasi hasil yang baik karena mean lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi.

Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai standar deviasi sejumlah 3,87267, rata-rata 0,5532, maksimum 22,42, dan minimum sejumlah -6,06 yang merupakan nilai dari variabel biaya lingkungan. Mean yang diperoleh lebih rendah dibandingkan standar deviasi, artinya bahwa data variabel biaya lingkungan mengidentifikasi hasil yang kurang baik.

Variabel nilai perusahaan dalam riset ini menunjukkan nilai standar deviasi sejumlah 0,67200, rata-rata 1,2948, maksimum 3,73, dan minimum sejumlah 0,66. Mean yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan standar deviasi,

artinya bahwa data variabel nilai perusahaan teridentifikasi hasil yang baik karena mean lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai standar deviasi sejumlah 0,10831, rata-rata 0,0797, maksimum 0,46, dan minimum sejumlah 0,10. Mean yang diperoleh lebih rendah dibandingkan standar deviasi, artinya bahwa data variabel profitabilitas mengidentifikasi hasil yang kurang baik. Berdasarkan tabel 4.1 tersebut 40 sampel perusahaan sektor pertambangan yang diteliti dinyatakan *valid* atau layak untuk digunakan.

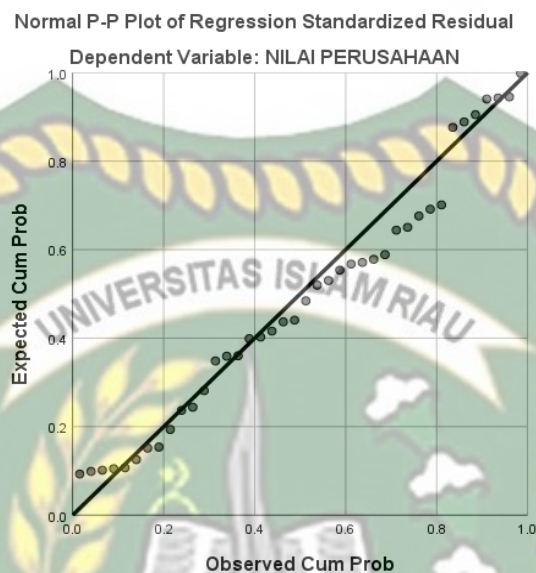
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melaksanakan riset ini diperlukan asumsi-asumsi klasik dan koefisien regresi agar tidak terjadi bias dan menunjukkan hasil dengan mendekati kebenaran yang *valid* atau layak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pengujian terhadap data dalam pengujian hipotesis sebaiknya dilaksanakan uji asumsi pada analisis regresi terlebih dahulu.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji ini memakai cara grafik, yakni dengan memperhatikan persebaran model dalam grafik normal P-Plot Regression Standardized residual. Jika titik yang ada pada grafik terletak di dekat garis dan arahnya selaras dengan diagonal, maka dapat disimpulkan bahwasanya model ini berdistribusi dengan normal.

Gambar 4.2
Tabel Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Menurut gambar diatas titik titik tidak terlalu jauh dengan garis dan arahnya sesuai dengan garis, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model yang digunakan berdistribusi dengan normal. Dan untuk mendukung atau meyakinkan hasil uji normalitas grafik maka dilakukan uji normalitas Komogorov-Smirnov. Apabila signifikansi lebih tinggi dibandingkan tingkatan of significant sebesar 5% maka model dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Komogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46606942
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.084

Test Statistic	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.185 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui gejala yang mungkin terjadi multikolinearitas pada riset yang dilaksanakan oleh peneliti saat ini, output pengujian bisa ditunjukkan berdasarkan nilai VIF dan Tolerance. Berikut hasil pengolahan data uji:

Tabel 4.3
Tabel Uji Multikolinearitas
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kinerja Lingkungan	.900	1.111	Tidak mengandung gejala
Biaya Lingkungan	.940	1.064	Tidak mengandung gejala
Profitabilitas	.955	1.048	Tidak mengandung gejala

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Batasan yang digunakan dalam menampilkan multikolinearitas yakni dengan *Tolerance Value* > 0,01 atau *VIF* < 10. Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa nilai *VIF* dalam pengujian ini < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0,01 yang berarti seluruh variabel independen dalam riset ini tidak ada korelasi (hubungan) antara satu sama lain.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Apabila terdapat heteroskedastisitas pada regresi, maka akan menyebabkan penyimpangan asumsi klasik yang berarti varian variabel dalam model berbeda atau terjadi ketidaksamaan. Untuk melihat sebuah model terjadi heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan pengujian *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	.363	.299		1.213	.233
Kinerja Lingkungan	-.021	.082	-.041	-.250	.804
Biaya Lingkungan	-.006	.012	-.080	-.491	.626
Profitabilitas	.836	.442	.304	1.892	.067

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Agar mengetahui model yang dipakai terdapat heteroskedastisitas atau tidak, bisa memanfaatkan uji *Glejser*. Apabila skor signifikansi tidak lebih rendah 0,05, dapat disimpulkan bahwasanya model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, tetapi apabila nilai signifikansi yang diperoleh tidak lebih tinggi dari 0,05 maka model terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada output spss dapat dilihat bahwasanya nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan, variabel biaya lingkungan dan variabel profitabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka hal ini bisa dikatakan kalau model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dimanfaatkan guna melihat apakah model terdapat gejala korelasi antara residual periode t dengan periode sebelumnya yang dilambangkan dengan $t-1$. Model mengandung korelasi apabila terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa muncul karena pengamatan yang dilakukan berhubungan antara satu dengan yang lain. Durbin-Watson (DW) digunakan untuk melihat adanya autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.706	.675	.16931	1.837
A. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan					
B. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Untuk dapat menentukan apakah ada tidaknya autokorelasi, maka perlu terlebih dahulu mengetahui nilai DW, dU, dL, 4-dU dan 4-dL. Tabel 4.5 diatas dapat dilihat hasil uji Durbin Watson memperoleh nilai DW 1.837. Dalam tabel Durbin Watson signifikansi 5% terdapat $N = 40$ dan $K = 3$, sehingga nilai dL (batas bawah) yang diperoleh sebesar 1,3384 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,6589. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji Durbin Watson yaitu $dU < DW < (4-dU) = 1,6589 < 1,837 < 2,3411$ yang artinya model dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti telah memenuhi syarat dan dinyatakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinasi tersebut memperlihatkan persentase variasi variabel terikat yang bisa menjelaskan hasilnya melalui persamaan regresi yang dihasilkan. Berikut ini nilai koefisien determinasi model regresi dalam riset ini.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.479	.48510
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan				

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Dari output SPSS diatas, diketahui nilai adjusted R Square yaitu 0,479 atau 47,9%. Hal tersebut memperlihatkan kalau kemampuan memberikan penjelasan variabel bebas yaitu kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2) dan profitabilitas (Z) secara simultan terhadap variabel terikat sebesar 47,9%, sementara nilai 52,1% diuraikan hal lain yang tidak tercantum pada riset ini.

4.2.3.2 Uji Regresi Simultan F

Tabel 4.7 dibawah memperlihatkan nilai uji simultan F model analisis regresi dalam riset yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.7
Uji Regresi Simultan F
Anova^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.140	3	3.047	12.947	.000 ^b
	Residual	8.472	36	.235		

	Total	17.612	39			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan						

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Dari output spss yang disajikan, output uji simultan F memperoleh nilai tingkat signifikansi 0, dan diperoleh skor F dari perhitungan $12,947 > F_{\text{tabel}} 2,87$. Hal tersebut dapat diartikan kalau semua variabel independen yang dipakai pada riset ini secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4.2.3.3 Uji Regresi Parsial T

Tabel 4.8 dibawah memperlihatkan nilai uji simultan F model analisis regresi dalam riset yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.8
Uji Regresi Parsial T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.021	.497		2.053	.047
	Kinerja Lingkungan	-.022	.137	-.020	-.163	.871
	Biaya Lingkungan	-.003	.021	-.016	-.130	.897
	Profitabilitas	4.435	.734	.715	6.042	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,871 > 0,05$ dengan nilai t hitung = $-0,163 < t_{\text{tabel}} 2,02619$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Biaya lingkungan memiliki nilai signifikasi sebesar $0,897 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = -0,130 < t_{tabel} 2,02619$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas memiliki nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 6,042 > t_{tabel} 2,02619$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,021 - 0,022KL - 0,003BL + 4,435PROFIT + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
KL	= Kinerja Lingkungan
BL	= Biaya Lingkungan
PROFIT	= Profitabilitas (ROE)
ε	= Error

Berdasarkan persamaan diatas terlihat hubungan yang terjadi antara setiap variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat sebagai berikut:

1. α (konstanta) = 1,021. Artinya menunjukkan apabila variabel independen adalah 0 maka variabel dependen tidak tetap.
2. Koefisien kinerja lingkungan = -0,022. Artinya setiap kinerja lingkungan naik satu, maka akan membuat variabel terikat turun sekitar 0,022 dengan anggapan variabel lainnya bernilai tetap (tidak berubah).
3. Koefisien biaya lingkungan = -0,003. Artinya setiap kenaikan biaya lingkungan sebesar 1 satuan (tidak berubah), maka akan membuat variabel terikat turun sekitar 0,003 dengan anggapan variabel lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien profitabilitas = 4,435. Artinya setiap profit naik 1, maka akan membuat variabel terikat naik sekitar 4,435 dengan anggapan variabel lainnya bernilai tetap (tidak berubah).

4.2.4 Analisis Regresi Moderasi

Uji regresi moderasi dipakai dengan tujuan melakukan uji profitabilitas mampu memoderasi keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada riset ini. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.9
Hasil uji moderasi tahap 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.373	.490		2.801	.008
	Kinerja Lingkungan	-.120	.135	-.107	-.888	.380

	X1Z	1.289	.234	.665	5.517	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Tabel 4.10
Hasil uji moderasi tahap 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.536	.225		6.816	.000
	Biaya Lingkungan	.004	.030	.021	.118	.906
	X2Z	-10.541	8.837	-.207	-1.193	.241
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Data diolah SPSS vers 26, 2022

Berdasarkan output yang telah disajikan bisa dijelaskan sebagai berikut ini :

- 1) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Output tersebut menunjukkan variabel X1*Z (interaksi antara variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas) memiliki nilai t berdasarkan perhitungan yaitu 5,517 , hal ini berarti nilai tersebut lebih tinggi dari t tabel yaitu 2,02439 dengan signifikan 0 (moderasi). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah pemoderasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan (X1) dengan nilai perusahaan (Y).

- 2) Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan variabel X2*Z (interaksi antara variabel biaya lingkungan dan profitabilitas) memiliki nilai t berdasarkan

perhitungan yaitu -1,193, hal ini berarti nilai tersebut lebih rendah dari $t_{tabel} = 2,02439$ dengan signifikansi 0,241 (tidak moderasi). Hal ini menandakan variabel moderasi profitabilitas tidak memoderasi keterkaitan antara variabel bebas biaya lingkungan (X_2) dengan variabel terikat atau Nilai Perusahaan (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data laporan tahunan emiten yang terlisting di BEI tahun 2017 hingga 2020. Terdapat tujuan pengamatan ini yaitu agar dapat melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk melihat juga pengaruh dari profitabilitas mampu memoderasi hubungan variabel bebas terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil riset yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa variabel bebas X_1 atau kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh yang begitu kecil daripada unsur keuangan, sehingga investor tidak memandang kinerja lingkungan sebagai hal yang penting. Hal ini dikarenakan, meskipun sebagian besar dari perusahaan yang menjadi sampel telah mendapatkan peringkat biru PROPER yang artinya upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku. Namun, hasil dari kinerja lingkungan tersebut dalam menjamin nilai perusahaan meningkat, belum bisa dikatakan cukup. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat ataupun para stakeholder merasa apa yang dilakukan

perusahaan ini memanglah sepatutnya perusahaan lakukan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka berharap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari apa yang dipersyaratkan. Oleh sebab itu dengan hasil kinerja lingkungan melalui peringkat PROPER belum dapat menarik minat stakeholder untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Padahal adanya asupan modal dari stakeholder tersebut perusahaan dapat menggunakannya baik itu untuk kegiatan produksi maupun operasional dalam peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan berdasarkan perhitungan skor PROPER ditujukan untuk menciptakan efek stimulan dalam kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, memberikan nilai tambah bagi konservasi SDA, serta sekaligus memperkuat peran entitas untuk mengelola lingkungan. PROPER dilaksanakan untuk mendorong tata kelola perusahaan agar mengelola lingkungannya dengan media disentif dan insentif. Sarana insentif bisa ditunjukkan berupa menyebarkan reputasi dan citra positif di kalangan masyarakat umum dan *stakeholders* kepada entitas dengan performa dalam mengelola lingkungan yang bagus. Di sisi lain, terdapat ketidakpekaan berupa menyebarkan reputasi dan citra buruk kepada perusahaan yang tidak mematuhi kinerja pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, untuk memberikan pengaruh kepada nilai entitas tidak dapat memakai kinerja lingkungan, Sebab nilai perusahaan yang diukur memakai Tobin's Q cuma bisa dipandang dari segi harga saham penutupannya saja. Sementara kinerja lingkungan dipandang dari segi lain entitas terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan entitas yang terlibat pada program

itu cenderung agar reputasinya meningkat, sementara investor tidak mendapatkan *benefit* terhadap hal itu, sehingga dapat diartikan bahwa kinerja lingkungan tidak bisa memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

Pembahasan riset ini tidak selaras dengan pembahasan yang disampaikan oleh Hariati & Rihatiningtyas (2014) dan penelitian Ghaesani (2017). Pada riset yang mereka laksanakan, mereka mendapatkan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Namun, pembahasan pada riset ini mendukung riset yang dilaksanakan Tjahjono (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Entitas yang mempunyai kinerja lingkungan buruk, biasanya akan memanipulasi informasi pengungkapan.

2. Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Dari analisis yang telah dilaksanakan pada riset ini menunjukkan bahwasannya biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* didapatkan bahwa biaya lingkungan memiliki nilai negatif, hal tersebut menandakan bahwa apabila biaya operasi meningkat sebesar 1%, maka variabel terikatnya dalam hal ini nilai perusahaan akan turun sebesar 1%. Investor cenderung fokus kepada biaya yang dikorbankan dan diungkapkan entitas yang berhubungan dengan lingkungan.

Besarnya biaya yang dikorbankan demi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan menggambarkan performa perusahaan terhadap lingkungan tidak begitu baik. Investor berasumsi bahwa apabila biaya yang

berhubungan dengan kegiatan lingkungan tinggi, maka dampaknya akan berpengaruh kepada arus kas masa depan dan akan berdampak pada profit yang didapatkan serta dividen yang nantinya diterima oleh investor, karena itu akan mengurangi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Hal ini disebabkan semakin efisien biaya lingkungan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penurunan biaya lingkungan menyebabkan perusahaan tetap mampu menghasilkan laba tanpa mengorbankan aspek lingkungan. Keselarasan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap menghasilkan laba akan meningkatkan minat investor dan berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil riset ini tidak selaras dengan riset yang pernah dilaksanakan oleh Suka, (2016) dan Wailanduw (2021). Hasil riset mereka mengemukakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Namun, riset ini mendapatkan hasil yang selaras dengan riset yang dilaksanakan Sawitri (2017). Hasil riset yang dilaksanakan Sawitri mengemukakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan keterbukaan perusahaan atas aktivitas tanggung jawab sosial bisa menentukan reaksi warga kepada perusahaan, jika informasi yang didapatkan oleh masyarakat tidak baik, maka masyarakat akan memberikan nilai negatif.

3. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Dari analisis yang telah dilaksanakan pada riset ini menunjukkan bahwasanya profitabilitas bisa memoderasi keterkaitan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan serta hipotesis dapat diterima. Dengan kata lain, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan diperkuat, sebab perusahaan ada pada tingkat laba yang tinggi. Laba yang tinggi memperlihatkan manajemen mampu mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor. Kemakmuran pemangku kepentingan terjamin, sehingga bisa memacu investor untuk menginvestasikan hartanya ke perusahaan yang bisa mendapatkan laba tinggi. Keadaan ini akan berefek kepada peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut akan terlihat dari harga saham perusahaan yang naik. Variabel kinerja lingkungan bisa mempengaruhi nilai perusahaan apabila laba yang dihasilkan oleh entitas tinggi. Hal ini menandakan bahwa saat entitas memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan dan didukung dengan keadaan entitas yang memiliki laba tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Pembahasan uji hipotesis ini selaras dengan *signaling theory* yakni apabila laba perusahaan besar maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menginvestasikan hartanya dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Laba yang besar akan menggambarkan prospek entitas di kemudian hari, sehingga investor akan memberikan reaksi berupa harga saham yang naik, hal itu menandakan nilai perusahaan juga naik. Selaras dengan legitimasi teori, bahwa kepedulian entitas kepada lingkungan adalah

usaha agar kontrak sosial kepada masyarakat dapat terpenuhi. Reaksi positif terhadap usaha peningkatan kegiatan tata kelola lingkungan membuat entitas merasa tertarik untuk mengelola lingkungan, dan investor juga ingin untuk menginvestasikan hartanya di perusahaan tersebut.

Pembahasan pada riset kali ini ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiana et al., (2019) mengatakan bahwa laba akan secara positif dapat menguatkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung dengan pembahasan dari riset yang dilaksanakan Blazovich et al., (2013) . Riset tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak ada keterkaitan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas.

4. Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Dari analisis yang telah dilaksanakan pada riset ini menunjukkan bahwasanya variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena entitas tidak mampu mengalokasikan dana terkait biaya lingkungan dengan baik, maka akan berimbas pada terganggunya biaya khusus yang hanya dialokasikan untuk operasional perusahaan, sehingga mengakibatkan menurunnya profit dan kinerja keuangan menjadi tidak stabil. Diketahui biaya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun *overhead* atau bahkan akan diabaikan.

Terkait dengan teori sinyal, hal ini dapat menjadikan pengumuman informasi yang dinyatakan sebagai sinyal yang buruk bagi investor, serta akan memberikan pengaruh kepada harga saham yang turun. Hasil riset yang didapatkan tidak sesuai dengan hasil penelitian Albertini (2013). Riset tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat keterkaitan positif antara manajemen biaya lingkungan yang bagus terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Namun, riset ini selaras dengan riset yang dilaksanakan oleh Fitriani (2013), hasil riset tersebut yaitu biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Keadaan ini bisa timbul dikarenakan biaya sosial mempunyai dampak ekonomi lebih kecil (*economic consequences*), yang mana tipe, bentuk dan strategi biaya sosial yang ditanggung oleh perusahaan adalah efek tidak langsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik akan cenderung melakukan manipulasi terhadap pengungkapan kinerja lingkungannya.
2. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini disebabkan semakin efisien biaya lingkungan, maka terjadi penurunan biaya lingkungan.
3. Profitabilitas memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dengan profitabilitas yang baik pula, akan memberikan citra/*image* yang baik dimata masyarakat ataupun *stakeholders*. Sehingga legitimasi perusahaan dimata investor mendapat sinyal positif.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan suatu perusahaan belum mampu mengalokasikan dana terkait biaya lingkungan dengan baik.

5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka kinerja lingkungan dan biaya lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan proksi lain ataupun ditambah dengan variabel yang lebih beragam dengan tingkat variasi data yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan indikator lain sebagai variabel yang dapat digunakan sebagai efek moderasi. Dapat menggunakan variabel ukuran perusahaan, CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
3. Mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah sampel penelitian atau objek penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Agar tidak mengalami kekurangan sampel, sehingga data yang terbuang pun lebih sedikit dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 4–8.
- Akmala, N. & Kartika, I. (2020). Pengaruh Isr Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 17 (3), 155-175
- Albertini, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance. A Meta-Analytical Review. *Journal of Organization & Environment*, 26(4), 431–457.
- Andala, S. E. (2016). Efektivitas Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 16–24.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Babalola, Y. A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria. *European Journal of Economics*, 21(45), 39–50.
- Blazovich, J., Smith, K., & Smith, M. (2013). An Examination of Financial Performance and Risk of Environmentally Friendly “Green” Companies. *Journal of Legal*, 16(1), 121–135.
- Camelia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 3–14.
- Chung, K., & Pruitt, S. (2004). A Simple Approximation of Tobin’s Q. *Financial Management Journal*, 23(3), 70–74.
- Deby, (2019). "PT Bukit Asam Diberi Sanksi Administratif Paksaan Pemerintah", <https://detiksumsel.com/pt-bukit-asam-diberi-sanksi-administratif-paksaan-pemerintah/> diakses pada 2 April 2022. Pukul 08.52
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.

- Diaz, & Jufrizen. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 43–56.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Ghaesani, N. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. 2(1), 55-67.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23. Jakarta Utara: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2018). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. . (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 1–16.
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai Psak 33 Dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 149–157.
- Hermawan, S., & Ma'fulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- <https://proper.menlhk.go.id/proper/> diakses pada 20 Des 2021. Pukul 00.15
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Ismi, N. (2020). " Selain Rusak Lingkungan, Tambang Timah di Bangka Juga Makan Korban Jiwa", <https://www.mongabay.co.id/2020/09/17/selain-rusak-lingkungan-tambang-timah-di-bangka-juga-makan-korban-jiwa/> diakses pada 3 April. Pukul 09.47
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Kristanti, F. T. (2015). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. *Journal Social and Behavioral Science*, 2, 440–447.
- Lasmin, & Nuzula, N. (2012). Corporate Environmental Expense In The Perspective of Japanese Investors. *Journal of International Business Research*, 11(3), 15–24.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Akunesa : Jurnal Akuntansi Unesa. *Akunesa : Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 20–32.
- Mariana, Z., & Daniela, I. L. (2016). Return On Investment. Indicator for Measuring the Profitability of Invested Capital. *Valahian Journal of Economic Sciences*, 7(2), 52–62.
- Mirani, A., & Budi, P. (2017). Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di PT Bursa Efek Indonesia 2015-2016. *Jurnal Manajemen* 1(1), 7-15.
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. *University of Bahrain Journals*, 2(1).
- Niasari, R. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi*, 4–23.
- Sari, A. (2021). "Indonesia dan Presidensi G20 2022", <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14413/Indonesia-Presidensi-G20-2022.html>, diakses pada 6 Februari 2022. Pukul 21.18
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 52–65.
- Sigalingging, E. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Lingkungan, Dan Persentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 14.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Sun, L., & Rath, S. (2008). Fundamental Determinants, Opportunistic Behavior and Signaling Mechanism: An Integration of Earnings Management Perspectives. *International Review of Business Research Papers*, 406–420.
- Sunarti, I (2020). " Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi", <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-inventarisasi-emisi-gas->

rumah-kaca-sektor-energi-tahun-2020.pdf, diakses pada 6 Februari 2022. Pukul 20.23

Sutjipto, E. (2019). *Intermediate Accounting II*. Semarang: USM Press.

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 14–26.

Tjahjono, M. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4, 38–46.

Wailanduw. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 3(1), 52–62.

Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15–28.

Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Danprofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Poliupg*, 16(2), 97–103.

www.idx.co.id, diakses pada 3 Nov 2021. Pukul 10.27

Zabetha, O., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 15–26.